

LAPORAN AKHIR
PROGRAM PENGABDIAN PADA MASYARAKAT



PEMETAAN PARTISIPATIF KAWASAN
DALAM MENGEMBANGKAN DESA WISATA
DI DESA TOROSIAJE LAUT

OLEH

Ernawati, ST.,MT.
NIDN. 0019107405

Lydia S Tatura, ST.,M.Si.
NIDN.0007026709

Dibiayai Oleh :
Fakultas Teknik

ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
TAHUN 2020

12/1/2020

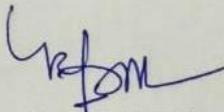
SISTEM INFORMASI PENGABDIAN

**HALAMAN PENGESAHAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PNBP FT**

1. Judul Kegiatan : PEMETAAN PARTISIPATIF KAWASAN
DALAM MENGEMBANGKAN DESA WISATA
DI DESA TOROSIAJE LAUT
2. Lokasi : Desa Tersiaje
3. Ketua Tim Pelaksana : Emawati, ST, MT
 - a. Nama : 197410192005012001
 - b. NIP : Lektor / 3 d
 - c. Jabatan/Golongan : S1 Teknik Arsitektur / Teknik Arsitektur
 - d. Program Studi/Jurusan :
 - e. Bidang Keahlian : 081342220107
 - f. Alamat Kantor/Telp/Faks/E-mail : -
 - g. Alamat Rumah/Telp/Faks/E-mail : -
4. Anggota Tim Pelaksana : 1 orang
 - a. Jumlah Anggota : Lydia Surijani Tatura, ST, M.Si /
 - b. Nama Anggota I / Bidang Keahlian : -
 - c. Nama Anggota II / Bidang Keahlian : -
 - d. Mahasiswa yang terlibat : -
5. Lembaga/Institusi Mitra : Pemerintah Desa Tersiaje
 - a. Nama Lembaga / Mitra : Aparat Desa Tersiaje
 - b. Penanggung Jawab : Desa Tersiaje Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwawo
 - c. Alamat/Telp./Fax/Surel : 160
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) : ma
 - e. Bidang Kerja/Usaha : 2 bulan
6. Jangka Waktu Pelaksanaan : PNBP/BLU UNG
7. Sumber Dana : Rp. 7.000.000,-
8. Total Biaya



Gorontalo, 29 November 2020
Ketua


(Emawati, ST, MT)
NIP. 197410192005012001

Mengetahui/Mengesahkan
Ketua LPM UNG

(Prof. Dr. Ishak Isa, M.Si)
NIP. 196105261987031005

RINGKASAN

Desa Torosiaje Jaya adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo yang memiliki potensi sumberdaya alam yang cukup besar karena kondisi wilayah yang berada di pesisir Teluk Tomini dengan karakteristik masyarakat yang khas. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan melakukan pendampingan masyarakat dalam melakukan pemetaan partisipatif sebagai langkah awal dalam penataan kawasan Desa Torosiaje Jaya menjadi Desa Wisata dengan berfokus pada potensi kawasan yaitu kekayaan sumberdaya alam dan keunikan pola hidup masyarakat setempat. Tujuan pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat adalah : 1) mendampingi masyarakat dalam mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang ada di lokasi kegiatan; 2) mendampingi Masyarakat dan Pemerintah Desa melakukan pemetaan partisipatif sebagai dasar penyusunan program pengembangan Desa Wisata yang disinkronkan dengan dokumen perencanaan desa; 3) menjadikan Desa Torosiaje Jaya menjadi Desa Binaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo. Luaran yang diharapkan pada kegiatan ini adalah :1) Peta Kawasan Potensial untuk Pengembangan Desa Wisata Torosiaje; 2. MoU, berhasil ditanda tangi kerja sama antara pemerintah Desa Torosiaje Jaya dengan pimpinan Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo; 3. Publikasi program kegiatan pengabdian masyarakat pada media sosial.

Kata Kunci :Partisipatif, Desa Wisata, Pemetaan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
RINGKASAN.....	iv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
BAB 2 TARGET DAN LUARAN.....	3
BAB 3 METODE PELAKSANAAN	4
3.1 Persiapan	4
3.2 Pelaksanaan Program	4
3.3 Road Map Program Kegiatan Pengabdian	5
BAB 4 KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI.....	7
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN	10
5.1. Hasil	10
5.2. Pembahasan	23
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	26
DAFTAR PUSTAKA	27
LAMPIRAN	28

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Desa Wisata merupakan kawasan perdesaan yang memiliki karakteristik khas dan potensi menarik untuk dikunjungi. Potensi tersebut berupa sumberdaya alam, budaya maupun kearifan lokal lainnya. Desa wisata harus memiliki konsep pengembangan yang berkelanjutan serta meningkatkan nilai ekonomi kawasan perdesaan.

Prinsip pengembangan desa wisata adalah sebagai salahsatu produk wisata alternatif yang dapat memberikan dorongan bagi pembangunan pedesaan yang berkelanjutan serta memiliki prinsip-prinsip pengelolaan antara lain, ialah: (1) memanfaatkan sarana dan prasarana masyarakat setempat, (2) menguntungkan masyarakat setempat, (3) berskala kecil untuk memudahkan terjalinnya hubungan timbal balik dengan masyarakat setempat, (4) melibatkan masyarakat setempat, (5) menerapkan pengembangan produk wisata pedesaan.

Beberapa kriteria yang mendasarinya pengembangan desa wisata adalah :

1. Penyediaan fasilitas dan prasarana yang dimiliki masyarakat lokal yang biasanya mendorong peran serta masyarakat dan menjamin adanya akses ke sumber fisik yang menjadi dasar untuk berkembangnya desa wisata.
2. Mendorong peningkatan pendapatan dari potensi lokasi desa dan kegiatan ekonomi tradisional lainnya.

Desa Torosiaje Jaya adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo yang memiliki potensi sumberdaya alam yang cukup besar karena kondisi wilayah yang berada di pesisir Teluk Tomini dengan karakteristik masyarakat yang khas. Desa Torosiaje Jaya adalah hasil pemekaran dari Desa Torosiaje yang merupakan permukiman Suku Bajo. Warga masyarakat di Desa Torosiaje Jaya sebagian besar adalah Suku Bajo yang sebelumnya hidup di atas air laut namun karena keterbatasan kapasitas dan adanya kearifan lokal yang membatasi jumlah permukiman di atas air sehingga berpindah tempat bermukim di darat. Meskipun masyarakat Desa Torosiaje Jaya

sudah bermukim di darat namun karakteristik masyarakat yang sebagian besar bekerja sebagai nelayan (perikanan tangkap) masih sangat kuat dan melakukan banyak aktivitas yang bersentuhan langsung dengan perairan.

Kondisi tersebut di atas, yang melatar belakangi dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan melakukan pendampingan masyarakat dalam melakukan pemetaan partisipatif sebagai langkah awal dalam penataan kawasan Desa Torosiaje Jaya menjadi Desa Wisata dengan berfokus pada potensi kawasan yaitu kekayaan sumberdaya alam dan keunikan pola hidup masyarakat setempat.

1.2.Tujuan

Adapun yang menjadi tujuan pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat ini antara lain sebagai berikut :

- 1) Mendampingi masyarakat dalam mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang ada di lokasi kegiatan.
- 2) Mendampingi Masyarakat dan Pemerintah Desa melakukan pemetaan partisipatif sebagai dasar penyusunan program pengembangan Desa Wisata yang disinkronkan dengan dokumen perencanaan desa
- 3) Menjadikan Desa Torosiaje Jaya menjadi Desa Binaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo

BAB 2

TARGET DAN LUARAN

2.1. Target

Indikator capaian program Pengabdian ini adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengidentifikasi potensi dan permasalahan Desa Torosiaje
2. Keterlibatan masyarakat dalam melakukan pemetaan partisipatif kawasan potensial untuk pengembangan desa wisata Torosiaje Jaya.
3. Peran pemerintah Desa Torosiaje Jaya dalam melakukan pemetaan kawasan sebagai dasar acuan menyusun dokumen perencanaan yang terintegrasi dengan masterplan Desa Wisata
4. Menjadikan Desa Torosiaje Jaya sebagai desa binaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo

2.2. Luaran

Luaran yang diharapkan pada program kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah sebagai berikut :

1. Peta Kawasan Potensial untuk Pengembangan Desa Wisata Torosiaje
2. MoU, berhasil ditanda tangi kerja sama antara pemerintah Desa Torosiaje Jaya dengan pimpinan Fakultas Teknik Universitas Negeri gorontalo
3. Publikasi program kegiatan pengabdian masyarakat pada media sosial.

BAB 3

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program pengabdian ini melibatkan beberapa pihak terkait yang dapat mendukung sepenuhnya pelaksanaan kegiatan pengabdian ini antara lain : 1) Pimpinan Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo, selaku penyedia anggaran pada program ini, 2) Pemerintah daerah setempat dimana program ini akan dilaksanakan, yaitu pemerintah Desa Torosiaje Jaya Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato, 3) Masyarakat Desa Torosiaje Jaya selaku sasaran kegiatan pengabdian pada masyarakat.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan program pengabdian pada masyarakat ini adalah sebagai berikut : 1) melakukan identifikasi kondisi lingkungan DesaTorosiaje Jaya, terutama potensi sumberdaya alam dan kearifan lokal, 2) merencanakan tempat pelaksanaan kegiatan program pengabdian pada masyarakat, 3) melaksanakan pendampingan kegiatan pemetaan partisipatif kawasan potensial untuk pengembangan desa wisata. Adapun rincian kegiatan program pengabdian pada masyarakat ini adalah sebagai berikut :

3.1. Persiapan

Mekanisme pelaksanaan program pengabdian ini meliputi tahapan sebagai berikut :

1. Penentuan program kegiatan
2. konsultasi dengan pemerintah setempat
3. Penyiapan alat dan bahan untuk keperluan program pengabdian

3.2. Pelaksanaan

Bentuk program yang akan dilakukan oleh tim pelaksana program pengabdian ini adalah pendampingan masyarakat dan Pemerintah Desa Torosiaje Jaya Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato. Kegiatan ini dalam bentuk pemetaan partisipatif lokasi-lokasi potensi sumberdaya alam dan melaksanakan diskusi dengan masyarakat dan Pemerintah Desa dalam menggali kearifan lokal yang dimiliki masyarakat khususnya berkaitan dengan interaksi masyarakat dengan lingkungannya. Pendampingan ini dilaksanakan oleh tim pelaksana

program pengabdian pada masyarakat, dalam hal ini adalah dosen prodi Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo.

a. Persiapan alat dan bahan

Beberapa peralatan dan bahan yang harus dipersiapkan pada pelaksanaan kegiatan ini antara lain :

1. GPS
2. Alat Tulis
3. Aplikasi Pemetaan
4. Kertas A3
5. Alat Dokumentasi

b. Pelaksanaan

Bentuk program yang akan dilaksanakan oleh tim pelaksana pengabdian adalah pembuatan peta kawasan potensial kawasan Desa Wisata melalui pemetaan potensi desa yang dilaksanakan oleh masyarakat didampingi oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian pada masyarakat.

Adapun proses kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Melakukan pemetaan kawasan hutan mangrove menggunakan GPS dengan melakukan tracking pada kawasan
2. Menentukan batas wilayah desa secara administratif dalam bentuk spasial
3. Memetakan kawasan untuk penataan pola ruang desa berdasarkan dokumen perencanaan desa seperti RPJMDes, Profil Desa dan lainnya.
4. Menyusun data base wilayah desa berdasarkan potensi dan peruntukan yang telah disurvei dan ditentukan sebelumnya.
5. Membuat peta kawasan potensial untuk pengembangan desa wisata.

3.3. Road Map Program Kegiatan Pengabdian

Program pengabdian ini akan dilaksanakan dalam beberapa periode atau beberapa tahapan. Oleh karena itu program pengabdian ini akan memiliki keberlanjutan dan saling berkontribusi pada program pengabdian berikutnya. Hal tersebut diuraikan pada peta jalan program penelitian berikut ini.

Program pengabdian yang akan dilakukan pada tahun ini 2020, adalah proses identifikasi dan potensi permasalahan serta pemetaan partisipatif kawasan untuk pengembangan master plan desa wisata.

Program pengabdian tahap berikutnya pada tahun 2021, pada tahapan selanjutnya program pengabdian ini akan dibuat master plan yang terintegrasi antara desa sasaran kegiatan pengabdian dengan desa sekitarnya (Torosiaje Serumpun) yang saling terintegrasi.

Pada tahun 2022, pada tahap berikutnya tahun 2022 program pengabdian ini akan dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan dan keahlian masyarakat sebagai pelaku dan pengelola kawasan desa wisata. Program di tahun ini juga adalah menyusun konsep utilitas dan penyediaan sarana prasana untuk kawasan desa wisata.



BAB 4

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Gorontalo telah banyak berkiprah dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat, diantaranya adalah Kuliah Kerja Sibermas (KKS).

KKS merupakan kegiatan yang wajib diikuti mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo menjelang akhir studi mereka, dimaksudkan untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswa bagaimana terjun di tengah-tengah masyarakat. KKS dilaksanakan sekitar dua bulan di berbagai desa/kelurahan yang ada di Provinsi Gorontalo. Pada kegiatan ini mahasiswa dengan bimbingan dosen pembimbing lapangan melakukan berbagai kegiatan pengabdian pada masyarakat. Kegiatan biasanya berupa pelatihan-pelatihan, pembuatan sarana dan prasarana yang nantinya dapat dilanjutkan kegiatannya oleh masyarakat setempat.

Berkaitan dengan tugas Tridarma Perguruan Tinggi, beberapa tahun terakhir ini Universitas Negeri Gorontalo selalu aktif dan mengaktifkan kegiatan pengabdian pada masyarakat baik yang didanai oleh DRPM Dikti maupun dana Rutin (DIPA) Universitas Negeri Gorontalo serta kerjasama dengan BUMN dan pemerintah daerah. Dalam beberapa tahun terakhir LPPM Universitas Negeri Gorontalo telah melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat seperti dibawah ini:

A. Tahun 2014:

1. Pengabdian masyarakat bagi dosen sumber dana DIKTI:
 - a. Program IbM bagi dosen sejumlah 9 judul.
 - b. Program KKN-PPM bagi dosen dan mahasiswa sejumlah 5 judul.
 - c. Program IbK bagi dosen sejumlah 1 judul.
 - d. Program IbPE bagi dosen sejumlah 1 judul.
 - e. Pengabdian masyarakat berupa kegiatan kemah bakti oleh dosen dan mahasiswa di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.

2. Program Kerjasama pengabdian masyarakat dengan instansi terkait:

- a. Program Inkubator Bisnis: Kegiatan pembinaan 45 UKM Tenant selama 10 bulan kerjasama LPM-UNG dengan pembiayaan dari Kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia.
- b. Program pengujian kompetensi tenaga fasilitator PNPM berupa pendirian Tempat Uji Kompetensi (TUK) FPMLSP kerjasama antara LPM-UNG dengan LSP-FPM BNSP Jakarta.
- c. Program pengabdian masyarakat dosen sumber dana PNBP:

Program KKS pengabdian mengikuti tema bidang keahlian dosen pelaksana sejumlah 86 judul proposal yang dibiayai.

B. Tahun 2015:

1. Pengabdian masyarakat bagi dosen sumber dana Dikti:
 - a. Program IBM bagi dosen sejumlah 12 judul.
 - b. Program KKN-PPM bagi dosen dan mahasiswa sejumlah 6 judul.
 - c. Program IbK bagi dosen sejumlah 1 judul.
 - d. Program IbPE bagi dosen sejumlah 1 judul.
2. Program kerjasama pengabdian masyarakat dengan instansi terkait:
 - a. Program pengujian kompetensi tenaga fasilitator PNPM berupa pendirian Tempat Uji Kompetensi (TUK) FPM-LSP kerjasama antara LPM-UNG dengan LSP-FPM BNSP Jakarta.
 - b. Program pengabdian masyarakat dosen sumber dana PNBP.
 - c. Program KKS Pengabdian mengikuti tema bidang keahlian dosen pelaksana sejumlah 95 judul proposal yang dibiayai.

C. Tahun 2016:

1. Pengabdian masyarakat bagi dosen sumber dana Dikti:
 - a. Program IBM bagi dosen sejumlah 14 judul.
 - b. Program KKN-PPM bagi dosen dan mahasiswa sejumlah 22 judul.

- c. Program IbK bagi dosen sejumlah 1 judul.
 - d. Program IbPE bagi dosen sejumlah 1 judul.
 - e. Program IbIKK bagi dosen sejumlah 1 judul.
 - f. Program IbW bagi dosen sejumlah 2 judul.
 - g. Program IbW-CSR bagi dosen sejumlah 1 judul.
2. Program kerjasama Pengabdian masyarakat dan penelitian mahasiswa kerjasama Internasional dengan Ehime Jepang 1 kegiatan.
 3. Program pengabdian masyarakat kerjasama nasional dalam program KKN Kebangsaan 1 kegiatan.
 4. Program pengabdian masyarakat dosen sumber dana PNBP:
 - a. Program KKS Pengabdian mengikuti tema bidang keahlian dosen pelaksanaan sejumlah 97 judul.
 - b. Program pengabdian masyarakat mandiri oleh dosen 6 judul.

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo, merupakan lembaga yang menaungi mahasiswa untuk melaksanakan Kuliah Kerja Sibermas (KKS-UNG) yang bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat dan pembelajaran bagi mahasiswa tentang kondisi eksisting yang terjadi di masyarakat. selaras dengan jadwal akademik perkuliahan yang mewajibkan mahasiswa untuk melaksanakan pembelajaran dan pemberdayaan pada masyarakat.

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil

a. Kondisi Eksisting Desa Torosiaje

Desa Torosiaje merupakan sebuah desa yang letaknya berada disebuah tanjung (bagian pantai atau daratan yang menjolok kelaut). Disisi kanan dan kiri diapit oleh dua buah sungai yaitu sungai Popayato dan sungai Dudewulo, didepan wilayah ini juga terdapat dua buah pulau yaitu Pulau Iloluta dan Pulau Ilosangi, namun masyarakat DesaTorosiaje hanya menamakan Pulau Besar dan Pulau Kecil.



Gambar 5.1. Kawasan Wisata Desa Torosiaje
(Sumber : Postingan Hanif K. Wardani, 2018)

Desa Torosiaje saat ini terbagi menjadi dua dusun yaitu dusun bahari jaya dan dusun mutiara. Kedua dusun ini dibatasi oleh sebuah jembatan pintu masuk dan pintu keluar dan jembatan itu bertuliskan WELCOME TO BAJO. Pemukiman masyarakat bajo Desa Torosiaje saat ini, terpola menyerupai bentuk huruf U yang menghadap ke laut lepas. Pintu masuk bagi mereka yang datang dari daratan atau pantai berada disamping permukiman. Bagi mereka yang ingin memasuki perkampungan melewati bagian depan, maka harus dengan jalan memutar, sehingga jarak tempuhnya semakin jauh. Rumah-rumah tersebar secara padat dengan jarak antar rumah $\pm 2-3$ meter.



Gambar5.2 suasana kawasan wisata desa Torosiaje
(Sumber : Postingan nou22femme,2014)

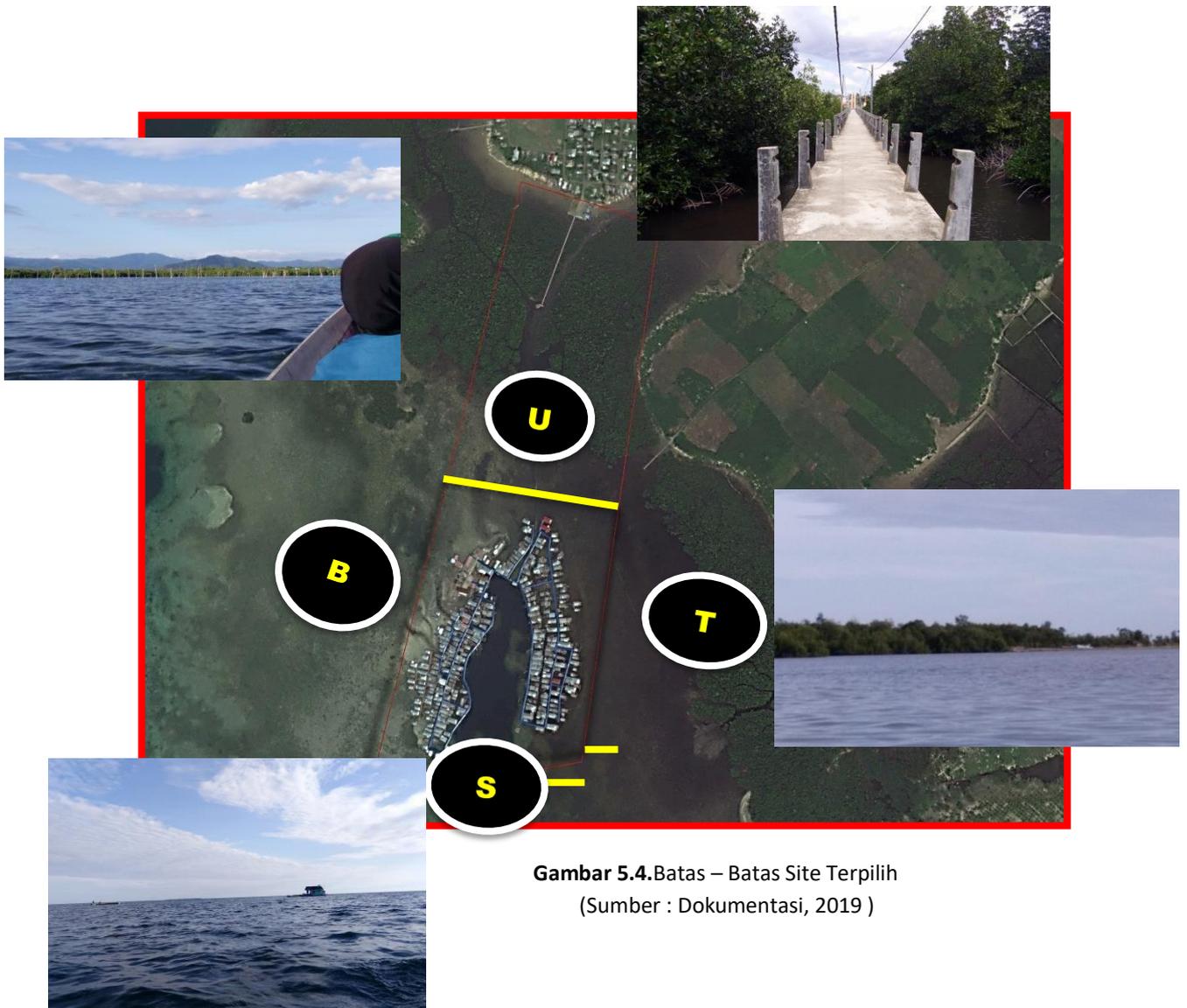
Didepan rumah – rumah dibangun jembatan sepanjang ± 4000 meter yang menghubungkan antara dua ujung perkampungan. Jembatan kayu yang dibangun ini lebih memudahkan masyarakat untuk melakukan hubungan dengan tetangga dekat bahkan tetangga yang jauh. Rumah-rumah kayu ini memiliki tiang setinggi 3-4 meter yang ditancapkan ke dasar perairan sedalam ± 1 meter. Jumlah tiang bangunan rumah sebanyak 16-20 tiang. Semakin banyak tiang yang digunakan, semakin tidak terasa getaran yang disebabkan gelombang air laut. Panjang desa torosiaje ± 2 meter dan lebarnya ± 1 meter dengan memiliki jumlah rumah sekitar 302rumah.



Gambar 5.3 Peta Lokasi Desa Torosiaje di Kec. Popayato Kab. Pohuwato (Sumber : Google Earth,2019)

1. Batas – Batas

Desa Torosiaje Laut Kec. Popayato Kab. Pohuwato. Berbatasan dengan beberapa wilayah sebagai berikut :



2. Keadaan Geografis Desa Torosiaje

Desa Torosiaje berada pada perairan laut dangkal dengan kedalaman 0,5-2meter. Namun demikian diwilayah pantai, tercatat bahwa ketinggian tempat berada pada ± 3 meter dari permukaan laut. Iklim dan

kondisi geografis yang demikian menyebabkan suhu rata-rata harian tercatat sebesar 32° celcius.

Secara geografis desa torosiaje terletak pada N: 00° 28' 24.6" LU dan E: 121° 26' 12.7" LS. Memiliki luas wilayah sekitar 200 hektar dan site telah diberi batas sekitar ± 60 hektar serta dengan batas-batas wilayah sebagaiberikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Magrove dan desa TorosiajeJaya
- Sebelah selatan berbatasan dengan (laut) teluktomini
- Sebelah barat berbatasan dengan laut, Magrove menuju desa Dudewulo
- Sebelah timur berbatasan dengan laut, Magrove dan menuju desa Trikora

3. Kependudukan Desa Torosiaje

Pada tahun 2019 jumlah penduduk sebanyak 1.449 Jiwa yang terdiri dari laki-laki 704 jiwa dan perempuan 745 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 517 KK. Berdasarkan rasio jenis berarti jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari jumlah penduduk laki-laki. maka dapat disimpulkan bahwa desa Torosiaje memiliki potensi yang cukup tinggi terhadap pertumbuhan penduduknya. Apabila dibandingkan dengan tahun-tahunkemarin.

4. Penduduk Menurut Pendidikan

Dilihat dari tingkat penduduk menurut pendidikan yang berada di desa Torosiaje 643 orang putus sekolah, 190 orang tamat SD, 36 orang tamat SMP/Sederajat, 73 orang tamat SMA/ sederajat, 3 orang tamat akademik/diploma, dan 16 orang tamat/sarjana(S1).

5. Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Masyarakat bajo di Desa Torosiaje sebanyak 95 % kepala keluarga memiliki mata pencaharian sebagai nelayan atau mencari ikan dilaut dengan cara yang masih terbilang tradisonal, seperti

memancing, memanah, dan menjaring ikan. Walaupun mayoritas nelayan namun terdapat pula kepala keluarga yang memiliki mata pencaharian sebagai pedagang. Mereka yang berdagang ditempat tinggalnya dengan membuka warung kelontong yang menyediakan bahan-bahan keperluan sehari-hari.

6. Penduduk Menurut Agama

Masyarakat desa Torosiaje mayoritas beragama Islam, dan sebagai komunitas muslim, dalam melaksanakan ibadahnya masyarakat Bajo di Desa Torosiaje juga telah dilengkapi dengan sarana peribadatan berupa 2 buah mesjid yang tersedia.

7. Penduduk Menurut Etnis

Masyarakat Desa Torosiaje telah mengalami pencampuran etnis karena proses kawin mereka dengan orang lokal. Masyarakat desa Torosiaje memiliki sejumlah penduduk etnis 1324 orang, 11 orang berasal dari suku Gorontalo, dan 22 orang berasal dari suku bugis yang lainnya penduduk etnis masyarakat desa Torosiaje berasal dari suku Kaili, Minahasa, Jawa, Tialo, Mandar dan Cina.

8. Aksesibilitas

Transportasi merupakan sarana yang sangat membantu wisatawan untuk mencapai daerah tujuan wisatanya. Dari Provinsi kota Gorontalo menuju ke desa wisata Torosiaje dapat menempuh sekitar \pm 6-7 jam, dengan melewati 2 kabupaten yaitu kabupaten Boalemo dan Kabupaten Pohuwato. Sarana transportasi yang dipakai oleh masyarakat untuk keluar masuk desa wisata Torosiaje berupa perahu katinting, terdapat beberapa pengojek yang menempatkan perahunya di dua tempat yakni pekampungan bajo didaratan dan dilaut dengan dipungut biaya sekitar Rp.2000

Untuk menuju desa wisata Torosiaje, dapat menempuh waktu sekitar 5 s/d 7 menit dari pelabuhan daratan (pemukiman) Pada masa dahulu, untuk bepergian ke rumah-rumah didalam desa Torosiaje

dilakukan dengan menggunakan perahu, namun saat ini telah dibangun jembatan sepanjang 4000 meter yang menghubungkan 2 ujung perkampungan bajo, di desa Torosiaje juga disediakan perahu motor (speed boat) sehingga jika ada wisatawan yang ingin pergi ke pulau didepan perkampungan masyarakat desa Torosiaje tidak mengalami kesulitan.

9. Fasilitas –Fasilitas

Fasilitas-fasilitas yang diperlukan oleh wisatawan perlu disediakan agar wisatawan dapat menikmati kegiatan wisatanya dengan mudah Fasilitas berupa penginapan yang dipakai sebagai tempat tinggal sementara. Didesa Torosiaje telah menyediakan fasilitas berupa penginapan baik penginapan yang dibangun pemerintah daerah maupun yangdibangunoleh masyarakattorosiaje,denganjumlahmasing-masing 10 kamar setiap penginapan. Selain itu desa wisata Torosiaje juga menyediakan Rumah Makan dengan menu makanan ciri khas tersendiri. Adapun yang menjadi makanan ciri khas masyarakat desa Torosiaje adalah Beko (Kapur) dan Sinole (Papi) yang terbuat dari Sagu. Beko dan Sinole ini biasanya masyarakat desa Torosiaje makan dengan Kua Asam dan IkanBakar.

10. KeadaanLingkungan

Masyarakat Bajo dekat dengan sumberdaya dan ekosistem mangrove, lamun dan terumbu karang. Kondisi ekosistem ini tampak dipelihara dan dijaga dengan baik walaupun aktivitas masyarakat dan permukimannya berada di tengah ekosistem ini. Komunitas Bajo ini memiliki kearifan lokal yang secara ekologis mampu mempertimbangkan kepentingan permukiman dengan konsep pelestarian ekosistem mangrove, lamun dan terumbu karang. Kedekatan masyarakat bajo dengan laut dan pesisir memungkinkan mereka memiki berbagai pengetahuan lokal tentang gejala-gejala alam, pengetahuan mana diketahui dan diterapkan sejak dari generasi penduhulu. Sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satumasyarakataslitorosiajeyaitupak“UmarPasandre”.

“Masyarakat mau diperindah tempat wisata torosiaje ini asal tempat tinggal mereka tidak jauh dari matapencaharian (Nelayan) dan tetap menggunakan kayu tetapi bukan kayu ilegal”.

Kearifan lokal dalam tradisi, perilaku dan pengetahuan lokal ini memiliki nilai-nilai ekologis dan prinsip pelestarian lingkungan pesisir sebagai bentuk kecerdasan ekologis masyarakat Bajo.

b. Potensi Fisik dan Non-Fisik

Perkampungan masyarakat desa Torosiaje merupakan salah satu tempat yang dijadikan tujuan wisata oleh pemerintah Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo. Pada tahun 2007 desa Torosiaje dijadikan “Desa Wisata” oleh pemerintah Pohuwato dan menjadi salah satu icon wisata Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo dengan segala aspek budaya yang ada didalamnya. Pemukiman masyarakat Bajo merupakan salah satu aset budaya yang potensial untuk dikembangkan menjadi objek wisata. Keunikan kehidupan suku bajo yang menggantungkan hampir seluruh hidupnya pada laut menjadi daya tarik sendiri bagi penyuka *travelling*. Desa Torosiaje pun sering di datangi berbagai pelancong, baik dari dalam negeri maupun luarNegeri.

Namun demikian pengembangan tersebut harus juga mengacu pada aspek-aspek kepariwisataan meliputi lima unsur yang penting antara lain:

1. Attractions (hal-hal Menarik)

Perkampungan masyarakat Bajo desa Torosiaje memiliki daya tarik baik secara alami ataupun buatan. Pola pemukiman masyarakat yang berada diatas perairan, apalagi saat ini masih ada keluarga yang tinggal di leppa (perahu) sebagai budaya asli yang masih bertahan. Hal ini menjadi keunikan tersendiri yang jarang atau bahkan tidak dijumpai dimasyarakat lain, bahkan di masyarakat desa Torosiaje yang berada dilain tempat sekalipun. Panorama ketika berada diperkampungan desa Torosiaje saat terbit dan tenggelam matahari menjadi pemandangan yang sangat indah. Kesunyian, suara riak air laut serta gerombalan ikan kecil yang berlari dibawah rumah-rumah menambah kepuasan dalam menikmati keindahan wisata di perkampungan masyarakat bajo desaTorosiaje.

Atraksi yang ditampilkan dapat berkaitan dengan keahlian masyarakat dalam membawa perahu serta kecakapan dalam mencari ikan diperairan. Atraksi atau tradisi yang ada didesa torosiaje yaitu:

- BenderaPutih

Desa Torosiaje semakin unik dengan tradisi-tradisinya. Salah satunya, tradisi bendera putih. Bendera itu ditancapkan di bagian desa yang menghadap ke laut lepas. Fungsinya untuk tolak bala. Artinya, untuk melindungi desa, misalnya dari penyakit. Setiap 10 tahun sekali, diadakan upacara mengganti bendera putih itu.

- Bakar perahu agar perahu lebihawet.

Tradisi bakar perahu dilakukan agar perahu terawat dan awet bertahun-tahun. Caranya, perahu dibakar di atas api dengan menggunakan daun kelapa kering. Lalu, perahu digosok-gosok dengan daun-daun kelapa kering sampai lumut perahu keluar. Bakar perahu dilakukan seminggu atau 10 hari sekali.

2. Adat Istiadat Dan Budaya Desa WisataTorosiaje

Selain atraksi desa torosiaje juga mempunyai beberapa macam adat istiadat serta budaya. di antaranya sebagai berikut :

a. AdatIstiadat

Desa Torosiaje mempunyai 2 adat istiadat yaitu :

1. Massoro(menghentikan)

Artinya massoro yaitu menghentikan berbagai macam dasar penyakit seperti Diare, campak, serta penyakit desa atau kampung yang kena angin topan (angin jaha) badan yang bengkak dan merah kemerahan. Berbagai penyakit tersebut dihentikan oleh massuro, menurut penjelasan dari kepala suku Massoro adalah sepi atau berhenti. Untuk mengobati berbagai macam penyakit tersebut di buat ritual pelaksanaanya sebagai berikut :

- Di buat sampan kecil sertalayarnya
- Ayam hidup 1 ekor yangputih
- Makanan sebanyak makanan di dunia ini dan di tata dengan sedikit-sedikit, sertabuah-buahan.

- Makanan mentah seperti beras, beras pulut, beras jagung, dan uanglogam

Dan pelaksanaan ritual ini memakai seni namanya seni budaya seperti tari dan alat musiknya yaitu berupa gendang, pelaksanaan adat ini dilakukan oleh orang tua atau orang yang sudah berumur di atas 20 tahun.

2. Mannikah(perkawinan)

Sebelum adanya hukum UU perlindungan anak adat istiadat perkawinan di desa Torosiaje entah baik dari pihak pria maupun wanita sudah punya hati untuk menikah dan bertanggung jawab dengan perkawinan mereka, maka orang tua akan mengikuti kemauan anak untuk menikah jika mereka sudah yakin dan mampu menjalin sebuah rumah tangga. Sesuai dengan adat dari masyarakat desa Torosiaje yang dulu maksimal umur anak menikah yaitu 14 tahun sampai dengan 15 tahun ke atas. Dan persyaratannya :

- Pasang kainputih
- 15 – 30 ribu uang berupamahar

b. Budaya RitualPengobatan

Budaya yang terkenal di desa wisata torosiaje yaitu budaya pengobatan, budaya tersebut ada 10 macam yaitu Antja, Tulli, Rakit, Kalongko, Pinang, Kaka, Nyanyao, Tnjiang boko, No'ana, Morustu. Masing – masing dari ke 10 budaya pengobatan ini mempunyai ritual dan cara-cara pengobatan tersendiri serta beberapa sesajen yang merupakan syarat-syarat untuk berobat.

3. *Infrastructure(infrastruktur)*

Infrastruktur desa menjadi pendukung utama bagi *attraction* dan fasilitas. Seperti telekomunikasi, Listrik, dan kesehatan. Begitu pula dengan situasi keamanan yang ada. Wisatawan akan merasa nyaman apabila tidak terjadi gangguan keamanan pada diri dan lingkungan tempat di mana dia berwisata. Keamanan tidak cukup menempatkan seorang atau dua orang untuk menjaga lingkungan, tetapi seluruh anggota masyarakat

Bajo juga harus turut menciptakan dan menjaganya.

4. *Hospitality* (keramah-tamahan atau kesediaan untuk menerima tamu)

Falsafah kehidupan dilaut bagi masyarakat desa Torosiaje mencerminkan adanya keterbukaan mereka terhadap rasa kebersamaan. Sebagai masyarakat yang terbuka, perbedaan antara orang luar (bagai) dan mereka (sama) merupakan ciri yang memberi kekuatan terhadap masyarakat bajo. Masyarakat bajo menamakan dirinya sama yang berarti menggunakan bahasa yang sama dan ia menamakan mereka yang tidak menggunakan bahasanya sebagai bagai atau orang luar. Walaupun demikian, tetapi masyarakat bajo yang bersifat terbuka dan bersifat kekeluargaan menjadi modal dan kekuatan dalam penerimaan wisatawan.

5. Sarana dan prasarana

Sarana pendidikan yang ada di desa Torosiaje saat ini berupa sebuah gedung sekolah TK, SD dan SMP 1 atap, bagi mereka yang ingin melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi lagi terpaksa harus bersekolah diluar desa Torosiaje.



Gambar 5.5 Gedung Sekolah TK, SD, SMP 1 Atap Desa Torosiaje
(Sumber : Dokumentasi pribadi , 2020)

Pada tahun 2004 Desa Torosiaje telah mendirikan sebuah gedung pertemuan pada areal yang dahulunya dipakai sebagai dermaga kapal. Selain digunakan sebagai tempat pertemuan, gedung ini juga dapat dipakai sebagai lapangan olahraga bulu tangkis, acara resepsi pernikahan dan kantor kepala desa Torosiaje.



Gambar. 5.6. Gedung serba Guna Desa Torosiaje

(Sumber : dokumentasi pribadi 2020)

Rumah adat dan aula yang berada disebelah kiri perkampungan Desa Torosiaje dan mesjid berdiri disisi kanan dari perkampungan desa Torosiaje. Mesjid ini berdiri diatas lahan berupa daratan namun dinding dan lantai mesjid ini dibuat dengan menggunakan kayu. Mesjid yang berbentuk persegi dengan ukuran \pm (15x15) meter dan bisa menampung jamaah sekitar \pm 800 orang. Disamping itu desa Torosiaje juga memiliki puskesmas pembantu, dan puskesmas keliling dengan menggunakan sebuah kapal motor bantuan dari pemerintah Provinsi Gorontalo pada tahun 2004.



Gambar. 5.7 Aula Pertemuan, Rumah adat, Mesjid Nurul Iman, Puskesmas Pembantu Desa Torosiaje (Sumber :Dokumentasi,2020)



Gambar. 5.8 Aktivitas masyarakat desa torosiaje saat mengambil air didesa tetangga (Sumber : Dokumentasi, 2019

Air bersih yang sangat dibutuhkan oleh sebanyak 1.031 jiwa serta 274 KK tersebut diperoleh dari perusahaan daerah air minum (PDAM). Didepan pintu gerbang jembatan menuju desa Torosiaje terdapat sebuah bak penampungan air bersih dari PDAM. Oleh karena air bersih ini belum disalurkan dengan baik maka masyarakat desa Torosiaje harus membeli dan mengambilnya didesa sebrang seperti desa Torosiaje jaya, desa Popayato dan desa Dudewulo dengan menggunakan angkutan perahu mereka sendiri seperti gambar yang berada dibawah ini:



Gambar 5.9 Sarana Transportasi masyarakat Desa Torosiaje & Jembatan penghubung antara kedua dusun
(Sumber : Dokumentasi, 2020)

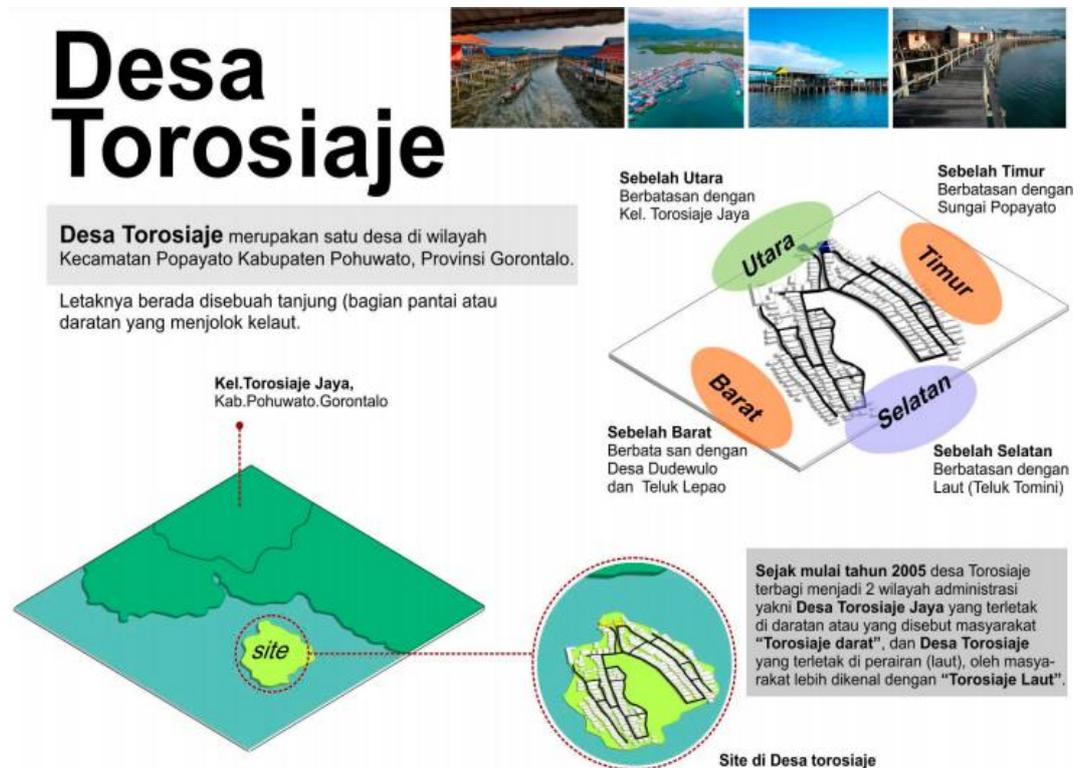
Dalam informasi, masyarakat Bajo yang menempati desa Torosiaje menggunakan media televisi sebagai sarana untuk mendapat informasi, pengetahuan serta hiburan. Masyarakat Torosiaje hampir semua memiliki televisi. Untuk mendapatkan siaran dari stasiun televisi baik pemerintah maupun televisi lokal, mereka menggunakan parabola. Begitu juga untuk melakukan komunikasi dengan masyarakat diluar desa Torosiaje, sarana telepon berupa HP (handphone) sudah banyak yang menggunakannya, signalnya juga cukup baik didesa Torosiaje.

5.2 . Pembahasan

5.2.1. Diskripsi Lokasi Pengabdian

Sejak mulai tahun 2005 desa Torosiaje terbagi menjadi 2 wilayah administrasi yakni Desa Torosiaje Jaya yang terletak di daratan atau yang disebut masyarakat "Torosiaje Darat", dan Desa Torosiaje yang terletak di perairan (laut), yang oleh masyarakat lebih dikenal dengan "Torosiaje Laut" Desa Torosiaje sendiri terdiri dari 2 (dua) dusun yakni dusun Mutiara dan dusun Bahari Jaya.

Kedua dusun ini dibatasi oleh sebuah jembatan sebagai pintu masuk dan keluar desa Torosiaje. Desa Torosiaje merupakan sebuah desa yang letaknya berada disebuah tanjung (bagian pantai atau daratan yang menjolok kelaut). Disisi kanan dan kiri diapit oleh dua buah sungai yaitu sungai Popayato dan sungai Dudewulo, didepan wilayah ini juga terdapat dua buah pulau yaitu Pulau Ioluta dan Pulau Ilosangi, namun masyarakat Desa Torosiaje hanya menamakan Pulau Besar dan Pulau Kecil.

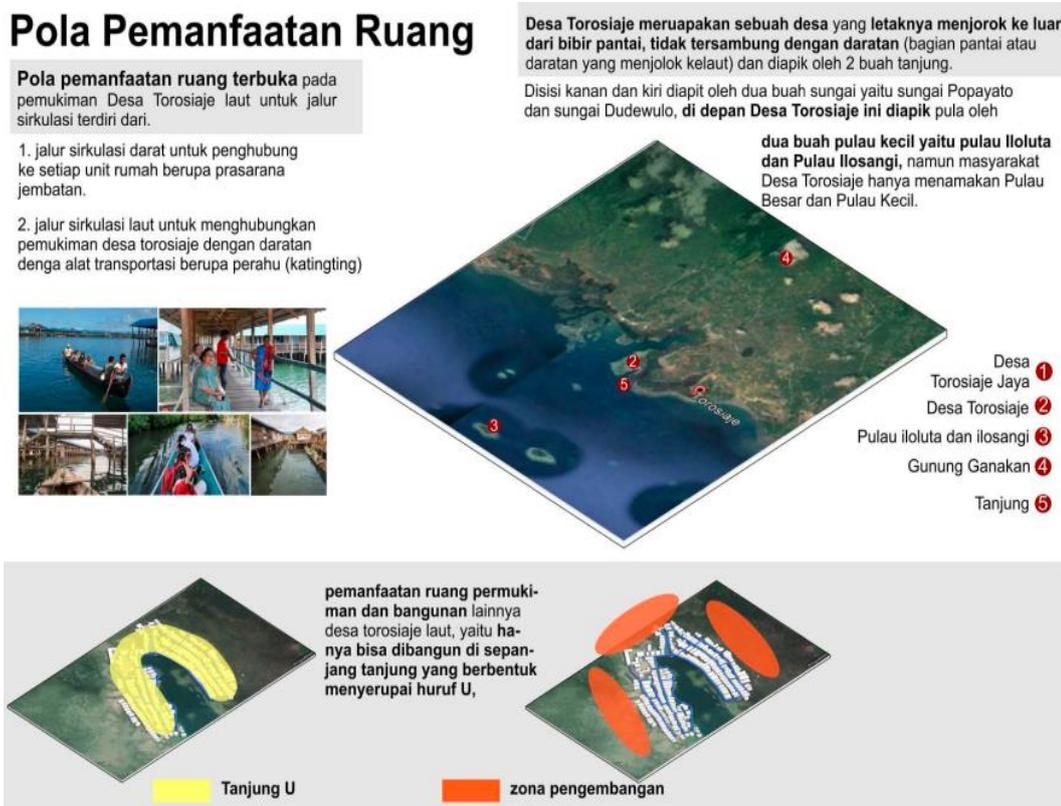


Gambar 5.10. Batas Wilayah
{ sumber : hasil analisis ,2020 }

Secara geografis desa torosiaje terletak pada N: 00° 28' 24.6" LU dan E: 121° 26' 12.7" LS. Dan memiliki luas wilayah sekitar 200 hektar serta dengan batas-batas wilayah sebagai berikut: 1) Sebelah Utara, berbatasan dengan desa Torosiaje Jaya 2) Sebelah Timur berbatasan dengan sungai Popayato 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan laut (Teluk Tomini) 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Dudewulo dan Teluk Lepa-lepao.

5.2.2. Pola Pemanfaatan Ruang

Untuk Pola pemanfaatan ruang terbuka pemukiman Desa Torosiaje laut untuk jalur sirkulasi terdiri jalur sirkulasi darat untuk penghubung ke setiap unit rumah berupa prasarana jembatan dan jalur sirkulasi laut yang nantinya digunakan untuk menghubungkan pemukiman desa torosiaje dengan daratan menggunakan alat transportasi berupa perahu .



Gambar 5.11. Pola Pemanfaatan ruang
{ sumber : hasil analisis ,2020 }

Pola pemanfaatan ruang untuk pemukiman desa torosiaje terdapat juga ruang terbuka berupa lapangan yang difungsikan untuk fasilitas bermain, olah raga, sosial, dan sesuai perencanaan oleh pemerintah Kabupaten Pohuwato akan dibangun menjadi taman terbuka atau Ruang terbuka Hijau.

5.2.3. Pola Bentuk Tata Massa

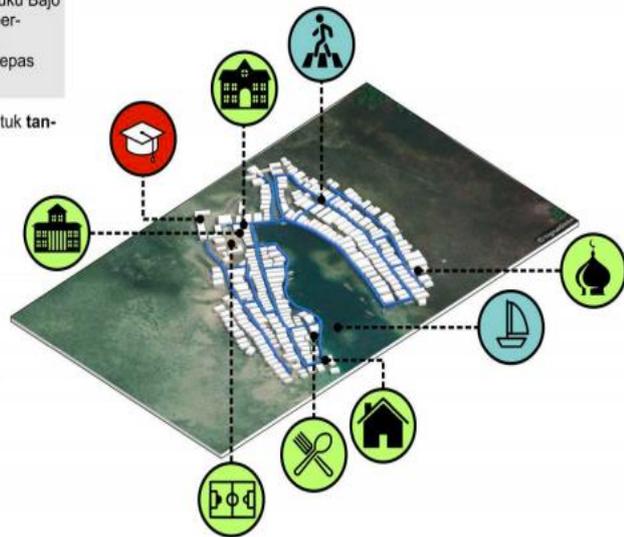
Pola Bentuk Tata Massa

Pola bentuk tata massa bangunan rumah masyarakat Suku Bajo Desa Torosiaje berbentuk **Linear**, dengan susunan rumah berderet mengikuti pola lajur sirkulasi jalan penghubung antara bangunan rumah yang membujur dari arah daratan ke laut lepas (laut Tomini) atau dari arah utara ke selatan.

Sedangkan pola bentuk permukiman memanfaatkan bentuk tanjung yang menyerupai bentuk huruf U.



menghadap ke laut lepas dimana samping kiri dan kanan merupakan adalah tanjung daerah yang merupakan area untuk permukiman sedangkan ditengah dari tanjung adalah perairan yang merupakan jalur sirkulasi perahu bagi masyarakat desa torosiaje.



legan :	Pedestrian	Kantor Desa	Penginapan
	Aula Desa	Masjid	Rumah Makan
	SD Dan SMP	Sirkulasi Perahu	Lapangan

Gambar 5.12. Pola Bentuk Tata Massa
{ sumber : hasil analisis ,2020 }

Pola bentuk tata massa bangunan rumah untuk masyarakat Suku Bajo Desa Torosiaje berbentuk linear dengan susunan rumah berderet mengikuti pola lajur sirkulasi jalan penghubung antar bangunan rumah yang membujur dari arah daratan ke laut lepas (laut Tomini) atau dari arah utara ke selatan,

Dan untuk pola bentuk pemukiman memanfaatkan bentuk tanjung yang menyerupai bentuk huruf U yang menghadap ke laut lepas, dimana samping kiri dan kanan merupakan tanjung daerah yang membentuk area yang diperuntukkan untuk pemukiman, sedangkan ditengah dari tanjung adalah area perairan yang merupakan jalur sirkulasi perahu bagi masyarakat desa torosiaje.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

Desa Torosiaje merupakan salah satu destinasi wisata di Provinsi Gorontalo yang dikenal menyimpan banyak keunikan, Desa Torosiaje juga dikenal sebagai Kampung Bajo berada di atas air laut Teluk Tomini dan berjarak sekitar 600 meter dari daratan. Desa tersebut dihuni oleh 389 keluarga. Sebagian besar berprofesi sebagai nelayan dan sekaligus pembudidaya ikan. Semua rumah di kampung ini terbuat dari kayu dan masing-masing rumah terhubung dengan koridor yang juga terbuat dari kayu. Panjang koridor yang berbentuk huruf "U" itu sekitar 2,2 kilometer.

Uniknya, meskipun pemukiman dibangun di atas air, desa ini memiliki lapangan bulu tangkis. Terdapat juga gedung taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan masjid-masjid. Desa wisata ini juga memiliki dua fasilitas penginapan dengan biaya sewa per kamar sekitar Rp 100 ribu per malam. Salah satu penginapan yang ada di ujung kampung milik pemerintah dan satu lagi milik warga setempat. Saat penginapan penuh, pengunjung bisa menginap di rumah warga.

Peranan kearifan budaya lokal Suku Bajo terhadap pola pemanfaatan dan penataan ruang pemukiman terapung Torosiaje sangat berpengaruh terutama pada penentuan letak dan posisi pemukiman Desa Torosiaje. Penentuan pengembangan Pemanfaatan ruang pemukiman dan bangunan lainnya antara lain letak atau lokasi, pola tata massa bangunan, pola bentuk bangunan dan pola sirkulasinya hanya bisa dibangun disepanjang tanjung yang berbentuk menyerupai huruf U.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S. Sutarni, 2015, *Pemetaan dan Manajemen Data Kelurahan Tenilo*, KKS Pengabdian Universitas Negeri Gorontalo.
- Bantu, Hasan., M.R. Syukri, Berni Idji, 2017, *Desain Kawasan Wisata Religi di Desa Bongo*, Skripsi Mahasiswa Arsitektur UNG.
- BPS Kabupaten Pohuwato, *Kecamatan Popayato Dalam Angka Tahun 2019*
- Syukri, M.R, 2013, *Penataan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kawasan Permukiman di Kelurahan Tenilo*, Jurnal Radial Vol. 1 No. 2 (2013).
- Syukri, M.R, 2016, *Analisis Pengembangan Kawasan Permukiman Potensial di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara*, Laporan Penelitian Kerjasama Kementerian Pekerjaan Umum dan Permukiman.
- Umar, 2018, *POLA PEMANFAATAN DAN PENATAAN RUANG KAWASAN PEMUKIMAN TERAPUNG YANG ADAPTIF TERHADAP PERUBAHAN IKLIM (Studi Kasus : Pemukiman Desa Torosiaje di Kabupaten Pohuwato)*, Jurnal Radial. (2018).
- Wahyu, W.T, Ernawati, M.R. Syukri, 2015, *Penataan Permukiman Tepi Sungai Bone Sebagai Tempat Wisata Air Kabupaten Bone Bolango*, Skripsi Mahasiswa Arsitektur UNG.

Lampiran :

Lampiran 1 Peta Lokasi Desa Torosaja



Lampiran 2 : Dokumentasi



Lampiran 3. Biodata Ketua dan Anggota Tim Pengusul yang sudah ditandatangani

1. Ketua Tim Pengusul

A. Identitas Diri

1	Nama	Ernawati,S.T,M.T
2	Jabatan fungsional	Lector/IIIId
3	Jabatan structural	-
4	NIP	197410192005012001
5	NIDN	0019107405
6	Tempat tanggal lahir	Balikpapan, 19 oktober 1974
7	Alamat rumah	Jln. Kalimantan no.60A,,kota gorontalo
8	No.telp/Fax/Hp	081342220107
9	Alamat kantor	Jl. Jl. Jend. Sudirman No. 6 KotaGorontalo.
10	No.Telp/Fax/Hp	0435-821125/821752
11	Alamat E-mail	ernawatyung@gmail.com
12	Lulusan yang dihasilkan	D3= 20, S1= 50
13	Mata kuliah yang diampu	1. Arsitektur interior 2. Studio Perancangan Arsitektur 1&2 3. Arsitektur tropis 4. Kewirausahaan 5. Perancangan Tapak dan Ruang luar

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama perguruan tinggi	Universitas 45,makassar	Universitas Hasanuddin Makassar	
Bidang ilmu	Arsitektur	Arsitektur	
Tahun lulus	2000	2011	
Judul skripsi,tesis,desertasi	Pusat Perbelanjaan dan Rekreasi Dikota Maros	Perubahan Interior Ruang Jual Pada Ruko Dikawasan Kampung Cina,Manado	
Pembimbing/promotor	Ir.HalimMeru,Msi Drs.RudiMakalew,MS	DR.RiaWikantari,MArs Prof.Ir.BambangHeryanto,PhD	

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir (bukan skripsi, tesis, disertasi)

No.	Tahun	Judul penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (juta Rp)
1	2010	Desain jenis dan pola lantai pada bangunan rumah tinggal	Mandiri	1
2	2015	Gerakan sosial cinta aretefak sejarah gorontalo sebagai konservasi cagar budaya	BLU	25
3	2016	Aplikasi Tradisi Payango pada tata letak	Hibah	50

4	2016	pintu utama pada rumah tinggal sbgi upaya pelestarian budaya local (thn 1)	Dikti	
		Penataan pemukiman tepi danau limboto dengan pendekatan konsep waterfront	PNBP	10
5	2016	Tinjauan Ekologis Bangunan tradisonal Bandayo Poboide dan dulahupa	Mandiri	10
6	2017	Aplikasi Tradisi Payango pada letak pintu utama rumah tinggal masy gorontalo sbg upaya pelestarian budaya lokal (thn 2)	Hibah Dikti	70
7	2018	Rekontekstualisasi Jalamba Dalam Karya Arsitektur Kontemporer Sebagai Ciri Khas Arsitektur Gorontalo	PNBP BLU	10
8	2020	Pengembangan Ornamen “Jalamba/Toyidu ” Pada Desain Interior Dan Bangunan Modern Sebagai Ciri Khas Arsitektur Gorontalo	PNBP	23,5

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No	tahun	Judul Pengabdian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (juta Rp)
1	2015	KKS Pengabdian Peningkatan Kemampuan tat kelola data kependudukan desa motomingo kec.gentuma raya Gorut	PNBP	25
2				
3	2015	KKN-PPM, sanitasi Kandang unggas didesa luhu	Hibah Dikti	84
4	2016	Penataan Lingkungan pedesaan dengan Biopori didesa Pantungo	PNBP	8
5	2017	KKS Revolusi Mental UNG didesa huidu kecamatan Limboto Barat	PNBP	10
6	2018	KKS Pengabdian DESTANA didesa harapan kecamatan wonosari kabupaten boalemo	PNBP	25
7				
8	2018	Sosialisasi Dan Pelatihan Pembuatan Biopori Resapan Pada Pekarangan Rumah Tinggal Di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo	Mandiri	5
9	2019	KKS Pengabdian Pengelolaan Bank Sampah sampah Berbasis Partisipasi Masyarakat didesa Tabulo Selatan Kabupaten Boalemo	PNBP	25
10	2020	KKN Pengabdian pada masyarakat	PNBP	25

		Pembuatan souvenir Limbah kulit Durian Guna Meningkatkan Potensi Ekonomi Masyarakat Desa Tolitehuyu Kecamatan Monano Kabupaten Gorut		
--	--	--	--	--

E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul artikel ilmiah	Volume/nomor/tahun	Nama jurnal
1	Karakteristik Interior Ruko dikawasan kampung cina manado	Vol 8 nmr 2 juni 2011	Jurnal INOVASI
2	Gerakan sosial cinta artefak sejarah gorontalo sbg upaya konservasi cagar budaya	ISBN;978-602-0889-33-7 (2015)	Prosiding Sejarah Arsitektur LPNSA
3	Tinjauan Ekologis rumah tradisional Gorontalo (Dulahupa dan Bandayo Poboide)	ISBN :978-602-6204-06-6 (2016)	Prosiding SNAST Teknik UNG
4	Aplikasi Tradisi Payango pada letak pintu utama rumah tinggal masy.Gorontalo	2017	Prosiding Seminar Heritage IPLBI 2017
5	<i>The value of "Payango" in the Tradition of Architecture in Gorontalo</i>		ISONH ISI Denpasar 2017
6	Kearifan Lokal Masyarakat Gorontalo Dalam Melestarikan Tradisi Payango	Vol 1 No 1 (2019)SemanteCH Politeknik Gorontalo	SemanteCH Politeknik Gorontalo 2019

A. Pengalaman Penyampaian Makalah Secara Oral Pada Pertemuan/Seminar Ilmiah dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama pertemuan/seminar	Judul/artikel ilmiah	Waktu dan tempat
----	------------------------	----------------------	------------------

1	Seminar Nasional dan Lokakarya LPNSA	Gerakan sosial cinta Artefak sejarah gorntalo	8 oktober di TC damhil 2015
2	Seminar nasional Art,Sain dan Teknologi (SNAST)	Tinjauan Ekologis rumah tradisional Gorontalo (Dulahupa dan Bandayo Poboide)	23 November TC Damhil 2016
3	Seminar Heritage IPLBI 2017	Aplikasi Tradisi Payango pada letak pintu utama rumah tinggal masy.Gorontalo	3-5 Mei Gedung Negara Cirebon
4	Seminar Internasional Heritage Nusantara ISI Denpasar 2017	The value of "Payango" in the Tradition of Architecture in Gorontalo	25 -26 September 2017, Kampus ISI Denpasar
5	Seminar Nasional Teknologi dan Humaniora (SemantECH)	Kearifan Lokal Masyarakat Gorontalo Dalam Melestarikan Tradisi Payango	20 desember 2019. Kampus Poligon Gorontalo

Semua data yang dicantumkan dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resikoanya. Demikian biodata ini dibuat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan pengabdian .

Gorontalo, 20 September 2020
Pengusul,



(Ernawati,S.T.,MT.)
NIP. 197410192005012001

1. Anggota Tim Pengusul

A. IdentitasDiri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Lydia Surijani Tatura, ST, M.Si
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	19670207 199202 2 001
5	NIDN	0007026709
6	Tempat, Tanggal Lahir	Manado, 7 Februari 1967
7	E-mail	lydiatatura@gmail.com
8	Nomor Telepon/HP	(0435) 8700155/085340114308
9	Alamat Kantor	Jl. Jenderal Sudirman No. 6 Kota Gorontalo
10	Nomor Telepon/Faks	(0435) 821183
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	D3 = 23 orang
12	Nomor Telepon/Faks	(0435) 827213. Fax (0435) 827213
13	Mata Kuliah yang Diampu	1. Perancangan Arsitektur 2. Teori Kota dan Pemukiman 3. Ilmu Lingkungan 4. Struktur dan Konstruksi Bangunan 5. Teknologi Bahan

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Sam Ratulangi, Manado	Universitas Sam Ratulangi, Manado	-
Bidang Ilmu	Teknik Arsitektur	Ilmu Perencanaan dan Pembangunan Wilayah	-
Tahun Masuk-Lulus	1999-2002	2007-2009	-
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Kantor Dinas Pendidikan Nasional Kota Manado	Analisis Pergeseran Fungsi Lahan Di Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo	-
Nama Pembimbing/Promotor	Ir. H. Kapugu J.O. Waani, ST,MT	Dr.Ir.E.O.Laoh, MS Dr. Ir.Th. Katiandagho,MSi	

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

(Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (JutaRp)
1	2012	Penataan Ruang Parkir Pasar Sentral Gorontalo	PNBP UNG	5
2	2013	Analisis Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Oleh Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Perdagangan Kota Gorontalo	PNBP UNG	6

* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema penelitian DIKTI maupun dari sumber lainnya.

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (JutaRp)
1	2016	Aplikasi Perangkat Pembelajaran IPA Terpadu SMP/MTs Dengan Menggunakan Model 4 D (Define, Design, Develop, Disseminate) di SMP Negeri 1 Boliyphuto	PNBP	25
2	2017	KKN Revolusi Mental : Penataan Pekarangan Rumah Tinggal Pedesaan Desa Huidu, Kecamatan Limboto Barat, Kabupaten Gorontalo	Kementrian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, PNBP UNG Tahun 2017	15
3	2018	Mitigasi Penanggulangan Bencana Banjir Berbasis Masyarakat Di Desa Tanjung Harapan dan Desa Raharja Kecamatan Wonosari Kab. Boalemo.	PNBP	25
4	2018	Sosialisasi Dan Pelatihan Pembuatan Biopori Resapan Pada Pekarangan Rumah Tinggal Di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo	PNBP	5
5	2019	Pengelolaan Bank Sampah Berbasis Partisipasi Masyarakat Di Desa Tabulo Selatan, Kecamatan Mananggu, Kabupaten Boalemo	PNBP	25

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal IDalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1	Penataan Obyek Wisata Pantai Marisa Kabupaten Pohuwato	Jurnal Teknik	Vol 9, No. 1/ Juni 2011.
2	Analisis Kebutuhan Pembangunan Perumahan dan Permukiman Yang Layak Huni Di Kota Gorontalo	Jurnal Teknik	Vol 9, No.2 /Desember 2011
3	Penataan Ruang Parkir Pasar Sentral Gorontalo	Jurnal Saintek	Vol.7 No. 1/ Maret 2013

Semua data yang dicantumkan dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resikonya. Demikian biodata ini dibuat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan pengabdian

Gorontalo, September 2020

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Lidy S Tatura', with a horizontal line underneath.

(Lidya S Tatura, ST. MSi)
NIP. 19670207 199202 2 001